

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT: STUDI DI SMK NEGERI 1 BAUBAU

Lanri Febrianty M. Nungsi¹
(¹STAI Rawa Aopa Konawe Selatan)

Email: lanrifebrianty99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Information Communication Technology di SMKN 1 Baubau. Fokus utama kajian ini adalah mengeksplorasi pemanfaatan berbagai aplikasi ICT, seperti Fresto, WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom dalam mendukung proses pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa integrasi ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Baubau cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta memfasilitasi komunikasi antara guru dan peserta didik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi guru dalam penggunaan ICT, serta gangguan koneksi internet. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan adanya peningkatan pelatihan guru serta perbaikan sarana teknologi di sekolah. Penelitian ini juga memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam pemanfaatan ICT guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan agama Islam; Metode pembelajaran; ICT

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan ini individu dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya alam serta meningkatkan taraf kesejahteraan hidup (Abidin et al., 2024). Selain itu, pembelajaran juga memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter individu, yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap kemajuan masyarakat dan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, kualitas pendidikan kerap dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kemajuan suatu negara. Hal ini tercermin dalam sejarah peradaban Islam pada masa klasik, yang menunjukkan kemajuan ilmu pengetahuan melalui kontribusi para cendekiawan Muslim dalam pengembangan berbagai cabang ilmu (Arfanaldy et al., 2024). Dengan demikian, tingkat pendidikan suatu bangsa dapat mencerminkan sejauh mana kemajuan telah dicapai

dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, ekonomi, maupun politik (Astuti et al., 2024).

Di Indonesia, meskipun negara ini dikaruniai kekayaan sumber daya alam dan memiliki potensi besar untuk berkembang, sektor pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan signifikan (Haryono et al., 2024). Berbagai data menunjukkan bahwa walaupun telah terjadi peningkatan akses terhadap pendidikan selama beberapa dekade terakhir, kualitas pendidikan nasional masih belum mencapai standar yang diharapkan. Selain itu, angka kemiskinan dan ketimpangan sosial juga tetap tinggi (Hidayati et al., 2024). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara idealisme tujuan pendidikan nasional dan realitas yang ada di lapangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa (Janah et al., 2024). Namun, pencapaian tujuan tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala yang perlu segera diatasi agar implementasinya dapat berlangsung secara optimal.

Selain itu, sistem pembelajaran di Indonesia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pesat Information Communication Technology, yang telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Janah & Maulidin, 2024). Di era digital saat ini, teknologi menjadi elemen integral dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penyampaian materi, pemilihan media, maupun metode yang digunakan. TIK memberikan berbagai peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik. Namun demikian, meskipun kemajuan teknologi terus meningkat, pemanfaatannya dalam konteks pendidikan, khususnya di ruang kelas, masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi secara optimal dan efektif dalam proses pembelajaran (Maulidin, 2024).

Sebagai ilustrasi, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih banyak pendidik yang mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama. Pendekatan ini cenderung menimbulkan kejenuhan, minimnya partisipasi aktif, serta rendahnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan (Maulidin et al., 2024). Padahal, pendidikan agama memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter, memperkuat keimanan, dan menanamkan nilai-nilai moral sebagai landasan bagi generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, pendekatan dalam pembelajaran PAI perlu direformulasi agar lebih relevan dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini (Maulidin & Nawawi, 2024).

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diwujudkan melalui pemanfaatan Information Communication Technology. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan, antara lain menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, serta mampu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik (Maulidin et al., 2025). Melalui penggunaan TIK,

pendidik dapat menyampaikan materi dengan lebih bervariasi, memanfaatkan beragam sumber belajar, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, TIK juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri serta mengakses informasi secara lebih luas melalui jaringan internet (Maulidin & Siregar, 2024).

Namun demikian, implementasi Information Communication Technology dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Masih banyak pendidik yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan teknologinya, sehingga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan ICT ke dalam proses pembelajaran (Kurniawan et al., 2024). Selain itu, aspek infrastruktur teknologi di sekolah juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, mengingat ketersediaan dan kualitasnya masih belum merata di berbagai wilayah Indonesia (Mu'amalah et al., 2024). Oleh sebab itu, penting dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi ICT dalam pembelajaran PAI, guna mengidentifikasi dampaknya terhadap guru, peserta didik, institusi sekolah, serta kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan (Mukhafidoh et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan Information Communication Technology dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Baubau, serta menganalisis dampak yang ditimbulkan dari penggunaannya dalam konteks pembelajaran (Hidayati et al., 2024). Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Maulidin et al., 2024). Selain itu, penggunaan ICT juga memungkinkan siswa memperoleh akses informasi yang lebih luas, sekaligus mendorong mereka untuk belajar secara lebih mandiri dan kritis (Maulidin, 2024). Meskipun demikian, efektivitas penerapan ICT dalam pembelajaran sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta karakteristik peserta didik itu sendiri (Maulidin & Supriadi, 2024).

Melalui kajian terhadap penerapan Information Communication Technology dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Baubau, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran PAI yang lebih relevan dan efektif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Maulidin et al., 2024). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi para pendidik, perumus kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang serta mengimplementasikan proses pembelajaran yang lebih optimal dengan memanfaatkan ICT (Janah et al., 2024). Lebih lanjut, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran PAI yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan memperkuat keimanan generasi muda (Maulidin, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus yang berfokus pada SMKN 1 Baubau. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan Information Communication Technology dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengidentifikasi dampaknya terhadap guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan (Muttaqin & Maulidin, 2024). Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi. Observasi dilakukan guna memperoleh pemahaman langsung mengenai implementasi pembelajaran berbasis ICT, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru maupun siswa terkait penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran PAI (Nawawi et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2023 di SMKN 1 Baubau, sebuah sekolah yang telah didukung oleh fasilitas memadai untuk penerapan pembelajaran berbasis Information Communication Technology (Noviar et al., 2024). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi ICT di sekolah tersebut (Nawawi et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Information Communication Technology dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Baubau diwujudkan melalui optimalisasi penggunaan platform e-learning bernama "Fresto." Platform ini menyediakan berbagai kemudahan yang mendukung proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan interaktif. Fresto dirancang untuk memperkuat komunikasi serta mempermudah administrasi antara guru dan peserta didik, sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik di kelas maupun secara daring. Keberadaan Fresto mencerminkan bentuk konkret integrasi ICT dalam pendidikan, yang berkontribusi dalam mempercepat proses pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar siswa.

Bagi pendidik, platform Fresto menyediakan beragam fitur yang mendukung pengelolaan proses pembelajaran secara lebih efisien. Menu *Dashboard* menampilkan informasi terkait profil guru, jadwal mengajar, serta data kegiatan ekstrakurikuler yang berada di bawah bimbingan guru yang bersangkutan, sehingga memudahkan dalam pengaturan jadwal dan pemantauan aktivitas di lingkungan sekolah. Selain itu, menu *Kurikulum* dalam Fresto mencakup berbagai fitur penting untuk pengelolaan administrasi pembelajaran, seperti *E-perangkat*, yang memuat dokumen administratif meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD),

Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes). Guru juga dapat mengakses kalender akademik yang memuat jadwal kegiatan pembelajaran sepanjang tahun, termasuk agenda penerimaan peserta didik baru hingga kelulusan. Selain itu, Fresto juga menyediakan fitur untuk pengelolaan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang memungkinkan guru menetapkan batas nilai minimum yang harus dicapai siswa pada setiap mata pelajaran.

Menu *Data* pada platform Fresto memberikan kemudahan bagi guru dalam memantau informasi siswa yang mereka bimbing, mencakup data pribadi serta catatan akademik yang relevan dengan kelas yang diajar. Melalui fitur ini, guru dapat mengakses daftar siswa dan mengikuti perkembangan akademik masing-masing peserta didik, termasuk hasil penilaian yang dimasukkan melalui menu *Nilai*. Pada menu tersebut, guru dapat mengelola nilai semester setiap kelas serta melakukan penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Proses evaluasi pun menjadi lebih sistematis, karena nilai rapor siswa dapat diakses secara langsung melalui platform ini.

Selain itu, menu *Kegiatan Belajar Mengajar* pada platform Fresto menyediakan berbagai fitur yang mendukung guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki fasilitas untuk mengunggah materi pembelajaran, termasuk materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup topik-topik seperti *Asmaul Husna*, agar dapat diakses oleh peserta didik kapan saja. Peserta didik juga dapat memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum mereka pahami. Selain itu, guru dapat menambahkan tugas maupun soal evaluasi yang dapat langsung dikerjakan oleh siswa, dengan hasil yang otomatis tercatat dalam sistem. Fitur *bank soal* memfasilitasi guru dalam menyusun soal-soal ujian, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian. Proses evaluasi dapat dilakukan secara langsung dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan, dan nilai siswa akan muncul secara otomatis setelah penyelesaian soal.

Salah satu fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah *Video Call*, yang memungkinkan guru menyelenggarakan sesi pembelajaran daring melalui platform seperti Google Meet atau Jitsi. Fitur ini memberikan solusi alternatif ketika pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan, karena memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik secara virtual. Guru dapat menjadwalkan pertemuan daring, mengundang siswa, serta menyampaikan materi secara real-time melalui sesi video. Fitur ini sangat bermanfaat, khususnya dalam kondisi darurat atau keterbatasan akses untuk pertemuan fisik. Selain itu, platform Fresto menyediakan menu *Pengumuman* yang memungkinkan penyampaian informasi penting dari pihak sekolah atau guru kepada siswa secara cepat dan efisien, sehingga komunikasi terkait kegiatan sekolah dapat tetap terjaga dengan baik.

Bagi siswa, Fresto menyediakan berbagai menu yang memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Menu Dashboard pada tampilan siswa memuat informasi penting seperti profil siswa, daftar materi yang telah diberikan oleh guru, serta evaluasi yang harus dikerjakan. Siswa dapat melihat jadwal pembelajaran, mengisi presensi, dan

melaporkan aktivitas mereka. Fresto memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran yang telah diupload oleh guru, seperti materi PAI tentang Asmaul Husna. Siswa dapat membaca materi tersebut kapan saja dan memberikan respons jika ada hal yang kurang jelas. Selain itu, siswa dapat mengerjakan evaluasi belajar, yang terdiri dari soal-soal yang diberikan oleh guru untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Fresto juga menyediakan fitur Catatan Literasi, yang memungkinkan siswa untuk melaporkan buku yang mereka baca, termasuk judul buku, pengarang, genre, tahun terbit, dan halaman yang telah dibaca. Ini mendukung kegiatan literasi siswa dan mendorong mereka untuk terus membaca dan mengembangkan pengetahuan mereka di luar materi pembelajaran formal. Jika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena alasan tertentu, mereka dapat mengajukan izin melalui menu Pengajuan Tidak Masuk Siswa, yang memungkinkan siswa memberikan alasan mengapa mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran pada waktu yang ditentukan.

Selain itu, menu Raport memberikan siswa akses untuk melihat perkembangan akademik mereka selama satu semester. Nilai rapor yang dicapai siswa akan tercatat secara digital dan dapat diakses kapan saja, memungkinkan siswa untuk memantau hasil belajar mereka dengan lebih transparan. Fresto juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring, berinteraksi langsung dengan guru, dan menerima materi serta evaluasi dengan lebih terstruktur dan fleksibel.

Dengan adanya Fresto, proses pembelajaran PAI di SMKN 1 Baubau menjadi lebih efisien, interaktif, dan mudah diakses. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran berbasis ICT yang lebih efektif, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Baik guru maupun siswa mendapatkan manfaat besar dari sistem ini, di mana guru dapat lebih mudah mengelola pembelajaran dan evaluasi, sedangkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik, fleksibel, dan terkontrol. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih modern dan adaptif, sejalan dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

a. Implementasi Fresto dalam Pembelajaran PAI

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Baubau melalui platform e-learning Fresto telah memberikan dampak signifikan terhadap cara mengajar dan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, Fresto tidak hanya mengubah cara guru dalam memberikan materi dan tugas, tetapi juga mempermudah akses siswa terhadap informasi pembelajaran, baik dalam konteks pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh La Mundi (2024), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis Fresto tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi dapat diterapkan juga di luar kelas, bahkan dalam kondisi pandemi yang mengharuskan pembelajaran daring.

Fresto sebagai platform e-learning yang berbasis web memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam berinteraksi dan mengelola proses pembelajaran. Penggunaan Fresto memungkinkan guru untuk memberikan materi dalam bentuk teks, gambar, video, dan tugas-tugas yang bisa langsung dikerjakan oleh siswa secara daring. Guru juga dapat langsung mengakses hasil tugas siswa, baik itu dalam bentuk pilihan ganda maupun esai. Penggunaan e-learning ini mempercepat proses pembelajaran dan evaluasi, serta mengurangi ketergantungan pada alat peraga fisik, seperti buku teks atau papan tulis, yang seringkali kurang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Ini menunjukkan bahwa penerapan ICT dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memodernisasi metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman (Zhang et al., 2020).

Namun, meskipun Fresto memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, peran guru tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis ICT. Sebagaimana disampaikan oleh La Mundi (2024), meskipun teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran, guru tetap harus memiliki kompetensi dalam mengoperasikan teknologi, memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, serta menjaga keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Peran guru dalam mengarahkan dan memberi motivasi kepada siswa sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berbasis teknologi tetap berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Spector et al. (2016) yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam menyelaraskan penggunaan teknologi dengan tujuan pedagogis.

Selain itu, pembelajaran PAI di SMKN 1 Baubau tidak hanya mengandalkan Fresto, tetapi juga didukung oleh berbagai aplikasi lainnya, seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom. Penggunaan aplikasi-aplikasi ini memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis WhatsApp, misalnya, telah dimulai sejak masa pandemi dan tetap digunakan hingga saat ini. WhatsApp digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berbagi materi, berdiskusi, dan melakukan bimbingan secara lebih pribadi dan efektif (Pustikayasa, 2019). Meskipun lebih terbatas dalam hal fitur dibandingkan dengan Fresto, WhatsApp memiliki keunggulan dalam hal hemat kuota dan kemudahan akses, yang menjadikannya pilihan tepat dalam situasi tertentu, terutama untuk siswa yang tidak memiliki akses internet yang stabil.

Sementara itu, penggunaan Google Classroom memperkaya proses pembelajaran dengan menyediakan ruang virtual bagi guru dan siswa untuk berinteraksi, berbagi materi, serta mengumpulkan tugas. Dengan adanya fitur otomatisasi penilaian pada Google Classroom, guru dapat dengan mudah mengevaluasi tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa, sehingga meningkatkan efisiensi waktu dan memberikan feedback yang lebih cepat. Penelitian sebelumnya oleh Rakhmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara mengurangi

hambatan komunikasi antara guru dan siswa, serta memberikan ruang untuk pembelajaran yang lebih mandiri.

Pada masa pandemi, aplikasi seperti Google Meet dan Zoom juga digunakan untuk mendukung pembelajaran tatap muka secara daring. Kedua aplikasi ini memfasilitasi interaksi langsung antara guru dan siswa dalam bentuk video call, sehingga meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara langsung di kelas, siswa tetap dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan penjelasan materi dari guru. Seperti yang tercatat dalam wawancara dengan La Mundi (2023), meskipun penggunaan Google Meet dan Zoom sudah jarang digunakan pasca-pandemi, kedua aplikasi ini tetap menjadi pilihan utama ketika situasi mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Secara keseluruhan, implementasi berbagai platform ICT seperti Fresto, WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Baubau tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar-mengajar, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan guru dan siswa untuk tetap terhubung, mengakses materi, dan melakukan evaluasi meskipun berada dalam jarak yang jauh, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, implementasi teknologi dalam pendidikan, khususnya pembelajaran PAI, harus terus didorong untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman.

b. Pembahasan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMKN 1 Baubau

Penggunaan Information Communication Technology dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Baubau menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam cara mengajar dan belajar. Pembelajaran berbasis ICT, yang memanfaatkan aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, serta penggunaan smartphone untuk mempresentasikan PowerPoint, telah merubah dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa TIK dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika diterapkan dengan metode yang tepat, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu manfaat utama penggunaan ICT dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan platform seperti Google Classroom, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan guru maupun teman-temannya. Begitu pula dengan penggunaan WhatsApp, yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, baik dalam bentuk pesan teks, pengiriman file, maupun video. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan aplikasi komunikasi, seperti WhatsApp, dapat meningkatkan kolaborasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Pustikayasa, 2019). Aplikasi ini menjadi sangat berguna, terutama dalam situasi pandemi,

karena memungkinkan siswa untuk tetap terhubung dengan materi pelajaran dan guru meskipun tidak ada pertemuan fisik.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMKN 1 Baubau juga mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kecermatan guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan ICT mengharuskan guru untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Di SMKN 1 Baubau, guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih materi dan metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi, agar materi tidak terasa monoton dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti Google Meet atau Zoom, guru dapat memberikan penjelasan materi secara langsung dengan format video call, yang membantu siswa lebih mudah memahami topik-topik tertentu yang lebih kompleks.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam strategi pembelajaran berbasis ICT. Di SMKN 1 Baubau, guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan siswa, tidak hanya melalui platform digital, tetapi juga dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih diperhatikan dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi yang terbuka antara guru dan siswa juga mendukung terciptanya atmosfer kelas yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan karakter siswa dan jurusan yang ada. Di SMKN 1 Baubau, siswa kelas 10 Perkantoran dan Pemasaran memiliki karakteristik yang berbeda, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula. Oleh karena itu, guru PAI di SMKN 1 Baubau menggunakan berbagai metode dan aplikasi ICT yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di setiap jurusan. Misalnya, dalam pembelajaran yang berfokus pada keterampilan teknis, seperti di jurusan Perkantoran, guru lebih banyak menggunakan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara praktis melalui simulasi dan video tutorial. Sementara itu, di jurusan Pemasaran, pembelajaran lebih berfokus pada teori yang mendalam, sehingga penggunaan aplikasi seperti Google Classroom dan Zoom lebih banyak digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam.

Pentingnya memberikan motivasi kepada siswa juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran berbasis ICT di SMKN 1 Baubau. Guru diharapkan dapat memberikan dorongan agar siswa tetap aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan kuis atau permainan berbasis aplikasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis game atau aplikasi yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Fahmi & Sulaiman, 2021). Dengan cara ini, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran berbasis ICT juga sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas yang mendukung, seperti akses WiFi yang stabil dan perangkat yang memadai. SMKN 1 Baubau telah memastikan bahwa siswa dan guru memiliki akses yang cukup terhadap teknologi yang diperlukan, seperti laptop, smartphone, dan jaringan internet yang memadai. Fasilitas ini menjadi sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak terhambat oleh masalah teknis, seperti jaringan yang buruk atau perangkat yang tidak kompatibel. Keberhasilan implementasi strategi ini juga menggarisbawahi pentingnya peran sekolah dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital.

Dengan berbagai strategi pembelajaran berbasis ICT yang diterapkan, pembelajaran PAI di SMKN 1 Baubau berhasil menciptakan suasana yang lebih kondusif, efektif, dan menarik. Siswa tidak hanya dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan interaktif, tetapi juga lebih mudah mengakses materi dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Guru yang memiliki kemampuan mengoperasikan berbagai aplikasi pembelajaran dan mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Ke depan, penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Baubau diharapkan dapat terus berkembang dan lebih disempurnakan, baik dari segi teknik pengajaran maupun fasilitas pendukung yang ada, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

c. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis ICT

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat krusial dalam setiap proses pendidikan, terlebih lagi dalam pembelajaran berbasis ICT. Di SMKN 1 Baubau, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ICT dirancang dengan sangat matang untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sebagaimana terlihat dalam praktik pembelajaran PAI di sekolah ini, perencanaan yang dilakukan oleh guru melibatkan berbagai langkah strategis yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembelajaran berbasis ICT di SMKN 1 Baubau adalah pemilihan alat dan media yang sesuai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan alat dan media yang diperlukan, seperti laptop, LCD projector, dan handphone untuk mendukung penggunaan platform pembelajaran seperti Fresto, Google Classroom, dan WhatsApp. Dengan adanya perangkat ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi secara visual dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan materi yang diajarkan dengan berbagai media, seperti infografis, video, dan poster digital yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, dalam perencanaan ini, guru juga mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dimulai dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan memberikan motivasi yang relevan dengan materi

yang akan dipelajari. Hal ini penting untuk menciptakan iklim belajar yang positif dan mempersiapkan mental siswa untuk menerima pelajaran. Motivasi di awal pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan memahami relevansi materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis ICT memberi peluang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam mengajak siswa berinteraksi melalui berbagai platform online, yang membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Selama kegiatan inti, guru memanfaatkan materi yang telah dipersiapkan dengan menggunakan berbagai media, seperti infografis yang diunggah ke platform Fresto. Infografis ini tidak hanya memberikan penjelasan yang lebih visual dan mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi di luar jam pembelajaran formal. Fresto, sebagai platform pembelajaran digital, memungkinkan guru untuk mengunggah berbagai materi pembelajaran, tugas, serta kuis secara efisien, yang selanjutnya dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Dengan begitu, pembelajaran tidak terbatas pada waktu dan ruang tertentu, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI berbasis ICT ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip dasar hukum Islam, yaitu al-Kulliyatu al-Khamsah yang meliputi lima prinsip dasar: menjaga agama (hifzhu al-din), menjaga jiwa (hifzhu al-nafs), menjaga akal (hifzhu al-'aql), menjaga keturunan (hifzhu al-nasl), dan menjaga harta (hifzhu al-mal). Penjelasan mengenai setiap prinsip ini sangat mendalam, yang bertujuan untuk memberi pemahaman komprehensif kepada siswa tentang pentingnya menjaga lima prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran berbasis ICT ini tidak hanya melibatkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajak siswa untuk membuat dan mempresentasikan poster berbasis digital tentang prinsip-prinsip dasar hukum Islam tersebut. Aktivitas ini tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Melalui pembuatan poster digital, siswa diharapkan dapat mengekspresikan ide dan pengetahuan mereka dengan cara yang lebih inovatif dan menarik. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai media untuk melatih keterampilan digital siswa yang sangat penting di era teknologi saat ini.

Penilaian terhadap hasil kerja siswa dilakukan melalui evaluasi yang dilakukan di platform Fresto. Siswa diminta untuk mengunggah tugas mereka, seperti poster digital atau hasil diskusi kelompok, ke platform tersebut. Dengan menggunakan Fresto, guru dapat dengan mudah mengevaluasi hasil kerja siswa dan memberikan umpan balik secara langsung. Penilaian berbasis ICT ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara lebih efektif, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu,

penilaian yang dilakukan secara digital juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan terstruktur, yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka.

Pembelajaran PAI berbasis ICT ini diakhiri dengan kegiatan refleksi dan doa bersama sebagai penutupan pembelajaran. Refleksi memungkinkan siswa untuk merenungkan apa yang telah dipelajari, sedangkan doa bersama memberikan dimensi spiritual yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga dimensi spiritual yang penting dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya doa bersama, siswa diingatkan akan pentingnya menjaga prinsip-prinsip dasar hukum Islam dalam kehidupan mereka, serta pentingnya berdoa dan meminta bimbingan Tuhan dalam setiap langkah hidup.

Perencanaan pembelajaran berbasis ICT di SMKN 1 Baubau tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi semata, tetapi juga pada integrasi teknologi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini mencakup pemilihan media yang tepat, perencanaan kegiatan yang interaktif, serta penilaian yang berbasis ICT yang dapat memudahkan evaluasi dan umpan balik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI di SMKN 1 Baubau dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, perencanaan pembelajaran berbasis ICT diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Hambatan Penggunaan ICT dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran memang telah menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Di SMKN 1 Baubau, meskipun telah ada berbagai upaya untuk mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran PAI, terdapat sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas penerapan teknologi ini. Hambatan-hambatan tersebut dapat digolongkan dalam beberapa kategori utama, yaitu infrastruktur, keterampilan dan kepercayaan diri guru, kesiapan siswa, serta masalah teknis yang berkaitan dengan penggunaan perangkat keras dan jaringan.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah belum meratanya infrastruktur ICT di sekolah. Infrastruktur yang dimaksud mencakup perangkat keras seperti proyektor, komputer, dan akses internet. Sebagaimana tercatat dalam observasi di SMKN 1 Baubau, keterbatasan jumlah proyektor menjadi salah satu masalah signifikan. Jumlah proyektor yang terbatas menyebabkan guru harus bergantian menggunakannya, yang pada gilirannya mengurangi waktu efektif pembelajaran. Hal ini tentu saja memengaruhi kualitas dan kelancaran penyampaian materi. Selain itu, di beberapa kelas, guru terpaksa menggunakan alternatif lain seperti handphone untuk presentasi materi, karena waktu persiapan yang

terbatas atau keterbatasan fasilitas, yang pada akhirnya bisa memengaruhi efektivitas pembelajaran itu sendiri.

Selain itu, masalah keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan ICT juga menjadi hambatan yang cukup berarti. Banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, terutama jika mereka belum terbiasa atau tidak memiliki pelatihan yang cukup. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa guru di SMKN 1 Baubau, ada rasa takut gagal dalam menggunakan ICT, yang menyebabkan mereka kurang antusias dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan ICT dengan praktik pedagogis dapat menghambat penggunaan teknologi dalam pendidikan (Sri Lestari, 2015).

Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui ICT juga menjadi tantangan. Walaupun siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, tidak semua siswa dapat menyerap materi dengan baik melalui pembelajaran berbasis ICT. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui metode yang lebih digital, seperti presentasi kelompok atau video, terutama jika mereka tidak cukup fokus atau memahami konteksnya dengan baik. Oleh karena itu, guru di SMKN 1 Baubau perlu memberikan penjelasan ulang pada akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa memahami materi dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ICT dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kualitas pemahaman masih sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengadaptasi materi untuk berbagai gaya belajar siswa.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah masalah jaringan internet yang tidak stabil. Di SMKN 1 Baubau, meskipun telah disediakan fasilitas Wi-Fi untuk mendukung pembelajaran berbasis ICT, kenyataan yang terjadi adalah koneksi internet seringkali tidak stabil, terutama saat banyak siswa yang mengakses jaringan secara bersamaan. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan platform online seperti Fresto atau Google Classroom. Jaringan yang buruk mengganggu kelancaran proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun pada saat pembelajaran jarak jauh. Pada saat pandemi COVID-19, ketika pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan utama, ketidakstabilan sinyal ini menjadi masalah yang lebih besar, mengingat tidak semua siswa dan guru tinggal di lokasi dengan akses internet yang lancar. Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas Wi-Fi, tantangan infrastruktur di luar sekolah, seperti jaringan internet yang tidak stabil, tetap menjadi kendala yang perlu diperhatikan.

Selain itu, tantangan dalam menyiapkan waktu yang cukup untuk penggunaan ICT juga menjadi faktor yang memperlambat penerapan teknologi dalam pembelajaran. Menurut beberapa guru, persiapan pembelajaran berbasis ICT memerlukan waktu yang lebih banyak, baik dalam menyiapkan materi digital maupun mempersiapkan perangkat yang akan digunakan. Proses ini seringkali mengurangi waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk

kegiatan inti pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran berbasis ICT memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, waktu yang dibutuhkan untuk persiapan dan pengaturan perangkat dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, untuk memaksimalkan penggunaan ICT dalam pendidikan. Pembelajaran PAI berbasis ICT di SMKN 1 Baubau memang menunjukkan banyak potensi positif, namun tantangan yang ada perlu segera diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Ke depan, dibutuhkan lebih banyak pelatihan bagi guru, peningkatan infrastruktur, serta peningkatan pemahaman siswa agar pembelajaran berbasis ICT dapat berjalan dengan lebih efektif dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Baubau menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Penggunaan berbagai aplikasi seperti Fresto, WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mempercepat akses terhadap materi, serta memudahkan proses penilaian dan komunikasi antara guru dan siswa. Namun, beberapa kendala seperti infrastruktur yang belum merata, kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan ICT, serta masalah stabilitas jaringan internet masih menjadi tantangan utama yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Diperlukan upaya yang lebih intensif dalam pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendukung untuk memastikan pembelajaran berbasis ICT dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Pengembangan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Baubau memiliki prospek yang sangat baik, terutama dengan memperbaiki aspek-infrastruktur dan pelatihan bagi guru. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tidak hanya terbatas pada aplikasi yang digunakan saat ini, tetapi juga memperkenalkan inovasi digital baru yang dapat mendukung gaya belajar siswa yang lebih dinamis. Aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan teknologi yang lebih canggih di masa depan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi siswa, dan meningkatkan pemahaman materi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/Assalam.V13i02.734>
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif Untuk Permasalahan Klasik Di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus Di Sd Muhammadiyah Pringsewu Dan Sd It Cahaya Madani Pringsewu. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12- 26. <https://doi.org/10.58577/Dimar.V6i1.246>
- Haryono, Budi, Ardi Pramana, Siti Muslihah, Syaifulah Syaifulah, And Syarif Maulidin. "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, No. 3 (2024): 116-127.
- Hidayati, Arini Ulfah, Syarif Maulidin, And Siti Kholifah. "Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo." *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, No. 2 (2024): 53-62.
- Janah, S. W., Nikmah, S. S., Bariyah, Z., Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2024). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/Edukids.V4i2.4188>
- Janah, Siti Wardatul, And Syarif Maulidin. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Usia Dini: Studi Di Paud Laskar Pelangi Srikaton." *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2024): 69-79. <https://doi.org/10.51878/Edukids.V4i2.4201>
- Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Smk Walisongo Semarang. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/Vocational.V4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36-53. <https://doi.org/10.33507/Cakrawala.V8i1.1924>
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam Di Indonesia. *Isedu: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.

- Maulidin, S. (2024). Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah: Studi Di Smk Islam Al-Fadhila Demak. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 180-191.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma Al Irsyad Kota Tegal. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/Dimar.V5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal Of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/Bujie.V2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management In Improving Competitiveness In The Digital Era At Madrasa. *Journal Of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.V4i1.22594>
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Tengah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84-99. <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif (Studi Kasus Sma Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/Ajpi.V1i2.79>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.V3i2.128>
- Maulidin, Syarif. "Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Dan Pendidikan Pada Pelajar." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 3, No. 1 (2024): 27-39.
- Maulidin, S. . (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah: Studi Di Ra Bustanul Ulum Jayasakti. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/Edukids.V4i2.4202>
- Maulidin, S., Umayah, N. V., & Nuha, U. (2025). Revitalisasi Pendidikan Karakter Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(1), 301-315.
- Maulidin, Syarif, And Muhamad Suhardi. "Manajemen Pemasaran Pendidikan Berbasis Website Sebagai Media Informasi Di Smkn Unggul Terpadu Anak Tuha." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, No. 3 (2024): 109-123.
- Maulidin, S., Pramana, A., & Munir, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius: Studi Di

- Smk Al Hikmah Kalirejo. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/Vocational.V4i2.4187>
- Mu'amalah, H. U. S. N. U. L., Maulidin, S., & Apriawan, A. (2024). Peran Guru Pai Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di Sma N 1
- Anak Tuha. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/Teacher.V4i2.4189>
- Mukhafidoh, N. ., Mu'amalah, H. ., & Maulidin, S. . (2025). Implementasi Metode Talaqqi Dan Takrir Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits: Studi Di Mts Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuhan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/Academia.V4i4.4134>
- Muttaqin, Nurul, And Syarif Maulidin. "Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi Sekolah Berbasis Pesantren Di Smk Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, No. 3 (2024): 136-147.
- Nawawi, Muhamad Latif, Syarif Maulidin, And Ahmad Nurkholik. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di Smk Al Ihsan Sukanegara." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, No. 2 (2024): 51-61.
- Nawawi, Muhammad Latif, Ahyar Fatoni, Syukron Jazuli, And Syarif Maulidin. "Pendidikan Karakter Remaja Menurut Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab Izhatun Nasyi'in." *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, No. 2 (2024): 78-90. <https://doi.org/10.51878/Teacher.V4i2.4198>
- Noviar, Yosep, Syarif Maulidin, And Ari Arkanudin. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Yatim: Studi Di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah Jakarta Selatan." *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, No. 2 (2024): 91-102. <https://doi.org/10.51878/Teacher.V4i2.4199>
- Nuha, U., & Maulidin, S. (2024). Penguatan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X Smk PGRI 2 Ponorogo Melalui Program Pesantren Kilat. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 124-135.
- Prayitno, P., Maulidin, S., & Al-Faizi, M. (2024). Pembinaan Ahlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Di Smk Maarif 1 Sendang Agung. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.51878/Vocational.V4i2.4186>
- Rahayu, M. P., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Di Smk Bina Negara Gubug Grobogan. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 148- 163.
- Sari, Minda Ayu Rahma, Farida Farida, Rizki Wahyu Yunian Putra, And Syarif Maulidin. "Pengembangan Bahan Ajar Gamifikasi Bernuansa Islami Dan Lingkungan Pada Materi Bangun Datar Tingkat Smp/Mts Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis." *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, No. 3 (2024): 103-115.
- Syarif, M. (2024). *Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral

Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal. Karya Syekh Al Izz Bin Abdussalam. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/Crj.V2i1.239>

Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Studi Di Mts Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/Crj.V2i1.236>

Wulandari, S., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Di Smk N 2 Kendal. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(4), 164-179.